



**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : +62 21 29814182

Faksimili : +62 21 3501935

E-mail : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : <https://www.bi.go.id/>

**LAPORAN  
POSISI INVESTASI INTERNASIONAL  
INDONESIA  
TRIWULAN III 2021**

**BANK INDONESIA**

Desember 2021

# DAFTAR ISI

1. RINGKASAN	1
2. PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL (PII) INDONESIA TRIWULAN III 2021	3
I. Gambaran Umum	3
II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen	4
II. 1. Investasi Langsung	5
II. 2. Investasi Portofolio	6
II. 3. Derivatif Finansial	7
II. 4. Investasi Lainnya	8
II. 5. Cadangan Devisa	9
III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	9
IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen	10
V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	11
Boks: Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2021	13
3. LAMPIRAN	15

## DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1	Perbandingan Publikasi PII Indonesia	13
---------	--------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Hal

Hal

Grafik 1	Perkembangan PII Indonesia	3	Grafik 12	Perkembangan Posisi Investasi Lainnya	8
Grafik 2	Perkembangan Posisi KFLN Indonesia	3	Grafik 13	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya	8
Grafik 3	Perkembangan Posisi AFLN Indonesia	4	Grafik 14	Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya	9
Grafik 4	PII Indonesia Berdasarkan Komponen	5	Grafik 15	Perkembangan Cadangan Devisa	9
Grafik 5	Kontributor Perubahan PII Indonesia Tw. III 2021 Berdasarkan Komponen	5	Grafik 16	PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	10
Grafik 6	Perkembangan Posisi Investasi Langsung	5	Grafik 17	Kontributor Perubahan PII Indonesia Tw.III 2021 Berdasarkan Sektor Institusi	10
Grafik 7	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung	5	Grafik 18	Komposisi Net PII Indonesia Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 8	Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung	6	Grafik 19	Komposisi AFLN Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 9	Perkembangan Posisi Investasi Portofolio	6	Grafik 20	Komposisi KFLN Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 10	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio	6	Grafik 21	Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	12
Grafik 11	Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio	7			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# 1

## RINGKASAN

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan III 2021 mencatat kewajiban neto yang meningkat. Pada akhir triwulan III 2021, PII Indonesia mencatat kewajiban neto USD275,9 miliar (24,1% dari PDB), meningkat dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan II 2021 sebesar USD264,7 miliar (23,9% dari PDB). Peningkatan kewajiban neto tersebut berasal dari peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang melampaui peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN).

Peningkatan posisi KFLN Indonesia didukung membaiknya kinerja korporasi sejalan dengan kuatnya kinerja ekspor dan berlanjutnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik. Posisi KFLN Indonesia meningkat 4,1% (qtq) dari USD680,2 miliar pada akhir triwulan II 2021 menjadi USD707,8 miliar pada akhir triwulan III 2021. Peningkatan kewajiban tersebut disebabkan oleh faktor revaluasi positif atas nilai instrumen keuangan domestik yang dipengaruhi peningkatan harga saham beberapa perusahaan di dalam negeri, sejalan dengan kuatnya ekspor serta penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Peningkatan lebih lanjut bersumber dari aliran masuk investasi langsung, investasi portofolio dan investasi lainnya seiring persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik yang terjaga.

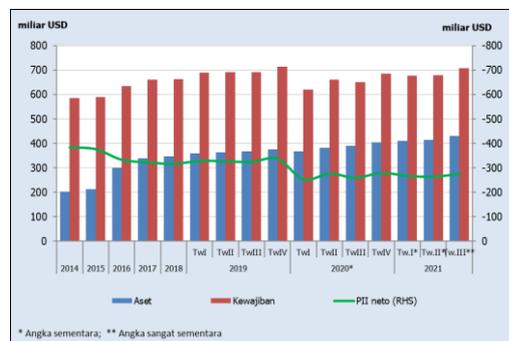
Posisi AFLN Indonesia meningkat dikontribusikan oleh kenaikan seluruh komponen AFLN. Pada akhir triwulan III 2021, posisi AFLN tumbuh 4,0% (qtq) dari USD415,4 miliar pada akhir triwulan sebelumnya menjadi USD431,9 miliar. Seluruh komponen mengalami peningkatan AFLN dengan peningkatan terbesar pada aset cadangan devisa dan investasi lainnya sejalan dengan tambahan alokasi SDR, peningkatan penempatan simpanan, dan piutang sektor swasta. Peningkatan lebih lanjut tertahan oleh faktor revaluasi akibat penguatan dolar AS terhadap mayoritas mata uang utama dunia serta peningkatan imbal hasil surat utang Pemerintah di beberapa negara penempatan aset.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

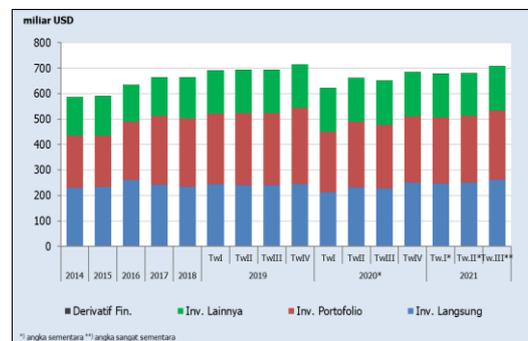
# PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA TRIWULAN III 2021

## I. Gambaran Umum

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada akhir triwulan III 2021 mencatat kewajiban neto sebesar USD275,9 miliar (24,1% dari PDB), meningkat USD11,2 miliar dari posisi akhir triwulan II 2021 yang sebesar USD264,7 miliar (23,9% dari PDB). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang melampaui peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN). (Grafik 1).



Grafik 1  
Perkembangan PII Indonesia



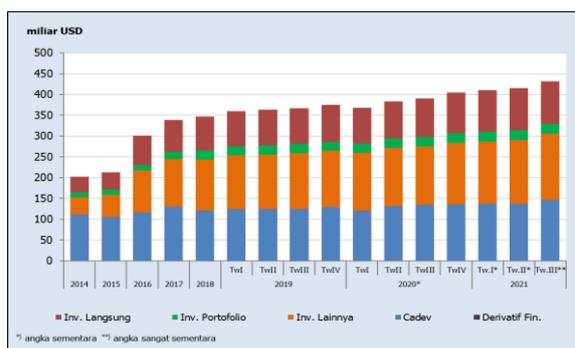
Grafik 2  
Perkembangan Posisi KFLN Indonesia

Pada triwulan III 2021 posisi KFLN meningkat sebesar USD27,7 miliar (4,1% qto) menjadi USD707,8 miliar. Sebagian besar peningkatan posisi KFLN dikontribusikan oleh faktor revaluasi positif terkait penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan meningkatnya kinerja pasar saham dalam negeri. Selain itu, faktor transaksi KFLN juga mencatat peningkatan yang tercermin dari aliran masuk pada investasi lainnya<sup>1</sup>, investasi langsung, dan investasi portofolio pada periode laporan (Grafik 2).

Posisi AFLN pada akhir triwulan III 2021 tercatat sebesar USD431,9 miliar, meningkat USD16,5 miliar (4,0% qto) dibandingkan dengan posisi akhir triwulan II 2021 sebesar USD415,4 miliar. Seluruh komponen AFLN mengalami kenaikan posisi dengan peningkatan terbesar pada aset cadangan devisa, terutama karena penambahan alokasi SDR, dan aset investasi lainnya. Peningkatan posisi AFLN utamanya disebabkan oleh peningkatan transaksi, sementara faktor perubahan lainnya mencatat revaluasi negatif atas aset dalam denominasi nondolar AS sejalan dengan penguatan dolar AS terhadap beberapa mata uang utama dunia dan

<sup>1</sup> Investasi lainnya mencakup instrumen utang dagang, pinjaman, kas dan simpanan, serta kewajiban lainnya.

kenaikan *yield* surat utang Pemerintah (*Government bonds*) di beberapa negara penempatan aset (Grafik 3).



Grafik 3  
Perkembangan Posisi AFLN Indonesia

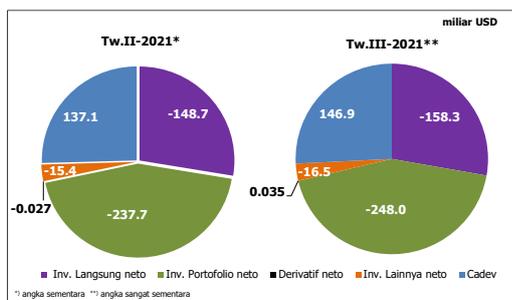
## II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen

Hampir semua komponen PII pada akhir triwulan III 2021 mengalami kewajiban neto, kecuali cadangan devisa dan derivatif finansial yang mencatat aset neto. Komponen investasi portofolio mengalami kewajiban neto tertinggi, diikuti oleh investasi langsung, dan investasi lainnya (Grafik 4).

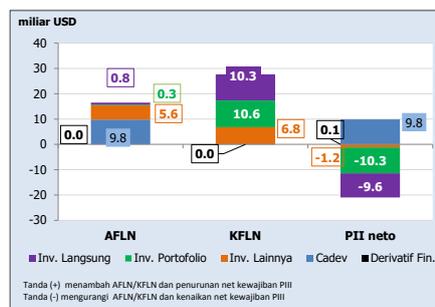
Posisi KFLN pada triwulan III 2021 mengalami peningkatan sebesar USD27,7 miliar dikontribusikan oleh hampir seluruh komponen KFLN, dengan peningkatan terbesar bersumber dari meningkatnya posisi kewajiban investasi portofolio sebesar USD10,6 miliar, diikuti oleh kewajiban investasi langsung USD10,3 miliar, dan kewajiban investasi lainnya sebesar USD6,8 miliar. Sebaliknya, komponen derivatif finansial mengalami penurunan posisi kewajiban sebesar USD26,8 juta (Grafik 5).

Sejalan dengan perkembangan posisi KFLN, posisi AFLN juga mengalami peningkatan pada triwulan III 2021 sebesar USD16,5 miliar. Peningkatan posisi tersebut dikontribusikan oleh seluruh komponen AFLN, terutama cadangan devisa yang meningkat sebesar USD9,8 miliar, diikuti oleh aset investasi lainnya sebesar USD5,6 miliar, aset investasi langsung sebesar USD0,8 miliar dan aset investasi portofolio sebesar USD0,3 miliar.

Dengan perkembangan tersebut, kewajiban neto PII Indonesia pada triwulan laporan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya terutama karena peningkatan kewajiban neto investasi portofolio, investasi langsung, dan investasi lainnya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset neto cadangan devisa dan derivatif finansial.



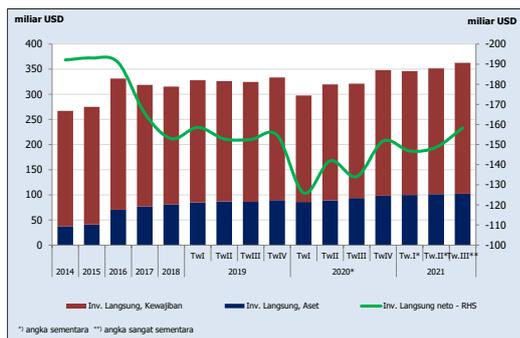
Grafik 4  
PII Indonesia Berdasarkan Komponen



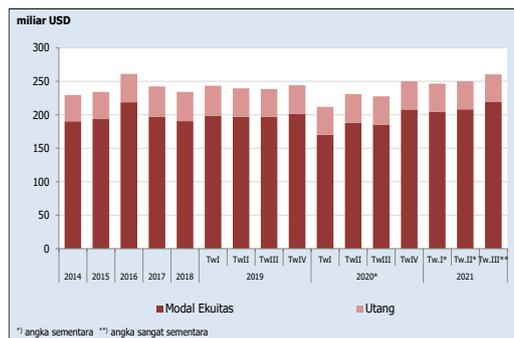
Grafik 5  
Kontributor Perubahan PII Indonesia  
Tw.III 2021 Berdasarkan Komponen

## II.1 Investasi Langsung

Posisi investasi langsung pada triwulan III 2021 mencatat kewajiban neto sebesar USD158,3 miliar, meningkat sebesar USD9,6 miliar atau 6,4% (qtq) dari USD148,7 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 6). Peningkatan kewajiban neto investasi langsung tersebut disebabkan oleh meningkatnya posisi kewajiban sebesar USD10,3 miliar lebih tinggi dibandingkan dengan meningkatnya posisi aset sebesar USD0,8 miliar.



Grafik 6  
Perkembangan Posisi Investasi Langsung



Grafik 7  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi  
Langsung

Posisi kewajiban investasi langsung pada akhir triwulan III 2021 tercatat sebesar USD260,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan II 2021 sebesar USD250,1 miliar (Grafik 7). Meningkatnya posisi kewajiban investasi langsung disebabkan oleh aliran masuk neto (surplus) investasi langsung dan faktor revaluasi positif. Sepanjang triwulan III 2021 terdapat penyertaan modal asing pada perusahaan domestik di sektor nonmigas, antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, jasa perantara keuangan, serta jasa transportasi, pergudangan dan telekomunikasi. Sementara itu, faktor revaluasi positif diantaranya bersumber dari penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, serta meningkatnya nilai aset finansial domestik sejalan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang lebih baik.

Posisi aset investasi langsung tercatat sebesar USD102,1 miliar, meningkat dibandingkan dengan USD101,4 miliar pada akhir triwulan II 2021 (Grafik 8).

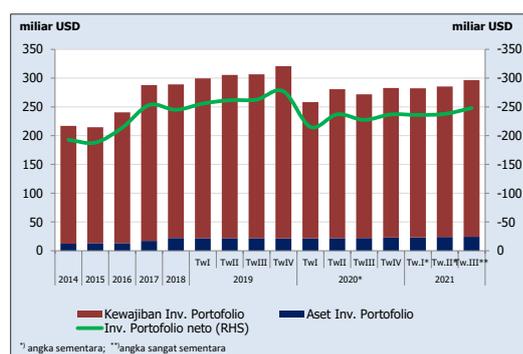
Peningkatan posisi aset disebabkan oleh faktor transaksi berupa peningkatan penempatan aset oleh penduduk Indonesia dalam bentuk modal ekuitas dan instrumen utang pada perusahaan di luar negeri. Meskipun demikian, peningkatan posisi aset investasi langsung lebih tinggi tertahan oleh faktor perubahan lainnya berupa revaluasi negatif terutama dipengaruhi penguatan nilai tukar dolar AS terhadap sebagian besar mata uang di negara tujuan investasi, seperti Singapore Dollar (SGD), Chinese Yuan (CNY), dan Euro.



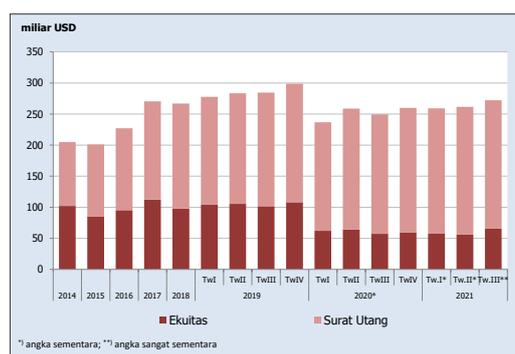
**Grafik 8**  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung

## II.2. Investasi Portofolio

Posisi investasi portofolio pada triwulan III 2021 mencatat kewajiban neto terbesar diantara komponen lainnya, yaitu sebesar USD248,0 miliar, meningkat sebesar USD10,3 miliar atau 4,3% (qtq) dibandingkan USD237,7 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 4). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi kewajiban investasi portofolio sebesar USD10,6 miliar, melampaui peningkatan posisi aset investasi portofolio sebesar USD0,3 miliar (Grafik 9).



**Grafik 9**  
Perkembangan Posisi Investasi Portofolio



**Grafik 10**  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio

Posisi kewajiban investasi portofolio pada akhir triwulan III 2021 meningkat 4,0% (qtq), dari USD261,6 miliar pada triwulan II 2021 menjadi USD272,2 miliar pada triwulan laporan dikontribusikan oleh faktor revaluasi positif dan transaksi investasi portofolio yang juga mencatat surplus (Grafik 10). Surplus pada transaksi investasi portofolio sejalan dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi dunia dan tingginya

likuiditas global yang mendorong tetap berlanjutnya aliran portofolio global ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Meningkatnya aliran portofolio asing ke pasar keuangan domestik pada triwulan laporan khususnya berasal dari pembelian neto asing di pasar saham dan penerbitan surat utang di luar negeri sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi domestik yang terjaga.

Selain faktor transaksi, faktor revaluasi positif juga menyumbang peningkatan posisi yang dipengaruhi oleh peningkatan harga saham beberapa perusahaan domestik, antara lain perusahaan emiten di sektor jasa keuangan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor telekomunikasi, serta sektor pertambangan dan penggalian sejalan dengan kuatnya kinerja ekspor komoditas berbasis Sumber Daya Alam (SDA). Peningkatan revaluasi lebih lanjut juga berasal dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

Posisi aset investasi portofolio tercatat sebesar USD24,2 miliar pada triwulan III 2021, meningkat 1,4% (qtq) dibandingkan posisi pada triwulan sebelumnya sebesar USD23,9 miliar. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh faktor transaksi berupa penyertaan modal ekuitas dan transaksi pembelian surat utang asing oleh residen. Peningkatan posisi aset investasi portofolio lebih tinggi sedikit tertahan oleh faktor revaluasi negatif, antara lain karena penguatan nilai tukar mata uang dolar AS terhadap beberapa mata uang penempatan aset, antara lain SGD dan Japanese Yen (JPY) (Grafik 11).



Grafik 11  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio

### II.3. Derivatif Finansial

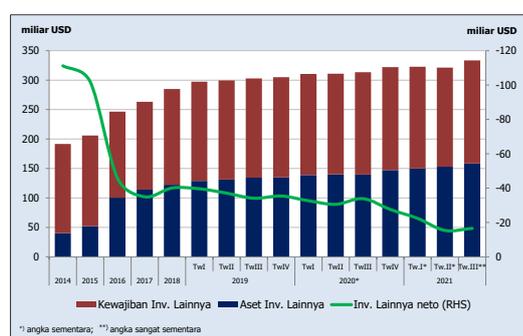
Posisi derivatif finansial<sup>2</sup> pada akhir triwulan III 2021 mencatat aset neto sebesar USD35,1 juta, berbalik arah dibandingkan dengan posisi pada triwulan sebelumnya yaitu kewajiban neto sebesar USD27,5 juta. Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi aset derivatif finansial sebesar USD35,8 juta, di tengah penurunan

<sup>2</sup> Transaksi yang tercakup dalam instrumen derivatif finansial sebagian besar dalam bentuk transaksi forward, swap, dan option.

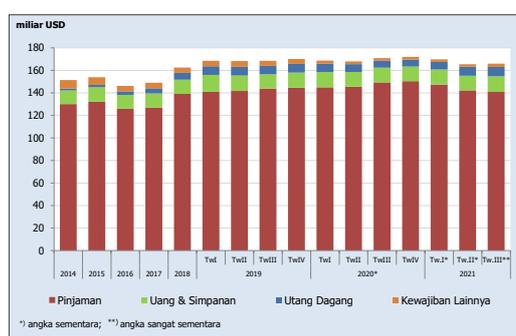
posisi kewajiban derivatif finansial sebesar USD26,8 juta. Meningkatnya posisi aset neto derivatif finansial dikontribusikan oleh faktor revaluasi positif sejalan dengan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

#### II.4. Investasi Lainnya

Posisi investasi lainnya pada akhir triwulan III 2021 mencatat kewajiban neto sebesar USD16,5 miliar, meningkat sebesar USD1,2 miliar atau 7,7% (qtq) dibandingkan dengan posisi kewajiban neto pada akhir triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD15,4 miliar (Grafik 12). Kondisi tersebut dikontribusikan oleh peningkatan kewajiban investasi lainnya sebesar USD6,8 miliar, lebih besar dari peningkatan aset investasi lainnya sebesar USD5,6 miliar.



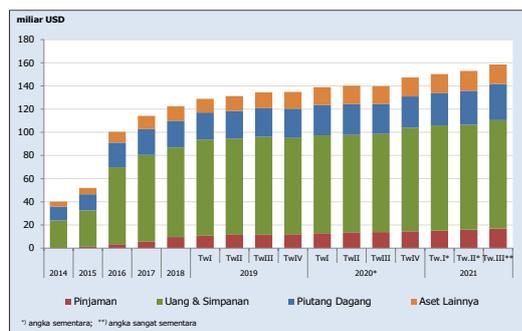
Grafik 12  
Perkembangan Posisi Investasi Lainnya



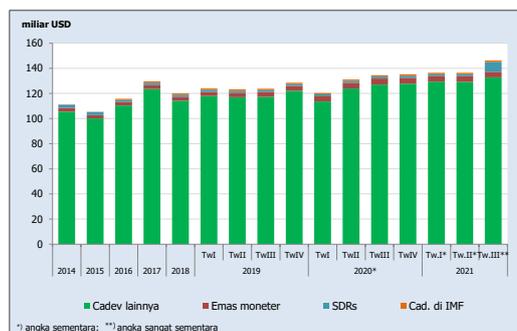
Grafik 13  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya

Posisi kewajiban investasi lainnya meningkat 4,0% (qtq) dari USD168,3 miliar menjadi USD175,0 miliar, antara lain disebabkan oleh tambahan alokasi *Special Drawing Right (SDR)*<sup>3</sup> dari IMF, penempatan simpanan nonresiden di bank domestik, serta penarikan utang dagang dan utang lainnya korporasi (Grafik 13). Peningkatan posisi kewajiban investasi lainnya lebih lanjut tertahan oleh faktor revaluasi negatif akibat penguatan nilai tukar dolar AS terhadap beberapa denominasi mata uang instrumen pinjaman, antara lain Japanese Yen (JPY) dan Euro. Pada periode yang sama, posisi aset investasi lainnya juga mengalami peningkatan 3,6% (qtq) dari USD152,9 miliar pada triwulan II 2021 menjadi USD158,5 miliar, antara lain disebabkan oleh peningkatan penempatan simpanan dan piutang sektor swasta sejalan dengan peningkatan ekspor (Grafik 14).

<sup>3</sup> SDR adalah cadangan devisa internasional (international reserve assets) yang diciptakan IMF sejak tahun 1969 dan berfungsi sebagai tambahan cadangan devisa negara-negara anggota IMF. Pada Agustus 2021, IMF telah mendistribusikan Special Drawing Rights (SDR allocation) kepada seluruh negara anggota, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi global akibat dampak pandemi Covid-19, membangun kepercayaan pelaku ekonomi, dan memperkuat cadangan devisa global dalam jangka panjang



**Grafik 14**  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya



**Grafik 15**  
Perkembangan Cadangan Devisa

## II.5. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa pada akhir September 2021 tercatat sebesar USD146,9 miliar, meningkat dibandingkan posisi pada triwulan sebelumnya sebesar USD137,1 miliar (Grafik 15). Berdasarkan komponennya, perkembangan posisi cadangan devisa tersebut antara lain disebabkan oleh adanya tambahan alokasi SDR sebesar 4,5 miliar SDR atau setara dengan USD6,3 miliar dolar. Selain itu, peningkatan komponen cadangan devisa lainnya<sup>4</sup> sebesar USD3,6 miliar juga berkontribusi dalam capaian posisi cadangan devisa pada triwulan laporan. Lebih tingginya transaksi penerimaan cadangan devisa dibandingkan dengan kebutuhan pengeluaran devisa termasuk pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo menyebabkan pencapaian posisi cadangan devisa di September 2021.

## III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

Mayoritas sektor institusi mencatat kewajiban neto PII yang meningkat pada triwulan III 2021 dibandingkan posisi akhir triwulan II 2021. Peningkatan terbesar tercatat pada kewajiban neto sektor lainnya<sup>5</sup> yang meningkat USD8,9 miliar menjadi sebesar USD166,2 miliar, diikuti oleh kewajiban neto sektor bank yang mengalami kenaikan sebesar USD5,3 miliar menjadi sebesar USD44,0 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) mencatat kewajiban neto sebesar USD65,6 miliar atau turun sekitar USD3,0 miliar dari posisi triwulan sebelumnya (Grafik 16).

Pada akhir triwulan III 2021, kewajiban neto PII sektor publik turun 4,4% (qtq) terutama disebabkan oleh peningkatan AFLN sebesar USD9,8 miliar (7,0% qtq) seiring dengan kenaikan posisi cadangan devisa. Peningkatan posisi aset tersebut lebih tinggi dibandingkan kenaikan posisi KFLN sebesar USD6,8 miliar (3,3% qtq).

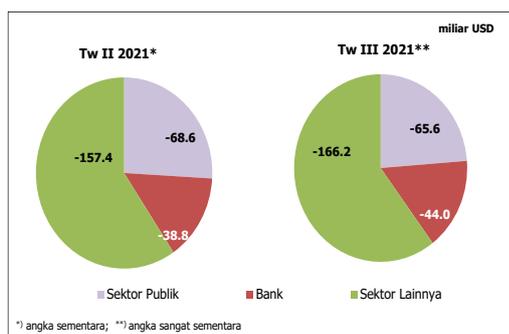
<sup>4</sup> Cadangan devisa lainnya antara lain mencakup instrumen uang dan simpanan, surat berharga, dan derivatif finansial.

<sup>5</sup> Sektor lainnya mencakup Lembaga Keuangan Non Bank, Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan, Rumah Tangga dan Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga.

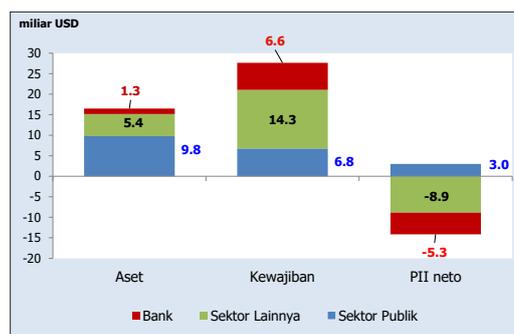
Posisi AFLN dan KFLN sektor publik pada periode laporan dipengaruhi oleh instrumen SDR, dimana negara anggota yang menerima alokasi SDR dari IMF akan mendapatkan tambahan likuiditas dalam bentuk cadangan devisa dan sekaligus menambah kewajiban jangka panjangnya dalam jumlah yang sama.

Kewajiban neto PII sektor bank pada akhir triwulan III 2021 naik sebesar 13,6 % (qtq) yang berasal dari kenaikan posisi KFLN sebesar USD6,6 miliar (11,5% qtq), lebih besar dari peningkatan posisi AFLN yang hanya meningkat sebesar USD1,3 miliar (7,1% qtq). Peningkatan KFLN sektor bank pada triwulan laporan antara lain berasal dari instrumen modal ekuitas yang dipengaruhi penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan meningkatnya kinerja pasar saham dalam negeri.

Kewajiban neto PII sektor lainnya meningkat 5,6% (qtq) yang disebabkan oleh kenaikan posisi KFLN sebesar USD14,3 miliar (3,4% qtq), lebih besar dari kenaikan posisi AFLN sebesar USD5,4 miliar (2,1% qtq). Peningkatan KFLN sektor lainnya terutama didorong oleh penambahan kepemilikan investor asing pada korporasi domestik.



Grafik 16  
PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

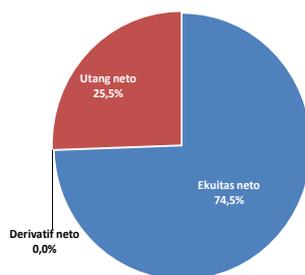


Grafik 17  
Kontributor Perubahan PII Indonesia  
Tw.III 2021 Berdasarkan Sektor Institusi

Secara keseluruhan, peningkatan posisi AFLN pada akhir triwulan III 2021 terjadi pada seluruh sektor institusi, terutama pada sektor publik sebesar USD9,8 miliar, diikuti oleh sektor lainnya dan sektor bank masing-masing sebesar USD5,4 miliar dan USD1,3 miliar. Sementara itu, posisi KFLN juga mencatat kenaikan di semua sektor, terutama didorong oleh peningkatan di sektor lainnya sebesar USD14,3 miliar, kemudian sektor publik dan sektor bank yang meningkat masing-masing sebesar USD6,8 miliar dan USD6,6 miliar (Grafik 17).

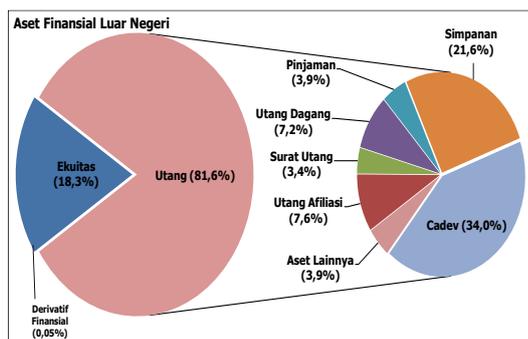
#### IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen

Berdasarkan instrumennya, kewajiban neto PII Indonesia pada akhir triwulan III 2021 didominasi oleh instrumen ekuitas dengan pangsa 74,5%, sementara sisanya dalam bentuk instrumen utang dengan pangsa sekitar 25,5% (Grafik 18).

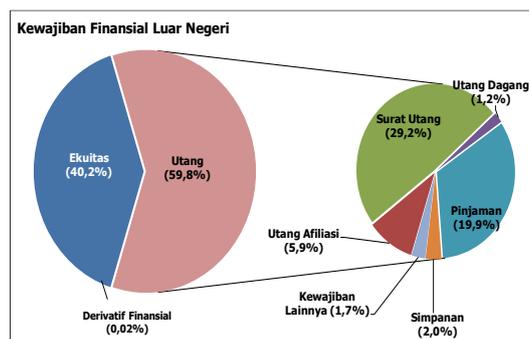


Grafik 18  
Komposisi Net PII Indonesia Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen

Pada sisi aset, komposisi AFLN Indonesia pada akhir triwulan III 2021 didominasi oleh instrumen utang (pangsa 81,6% dari total AFLN), sisanya dalam bentuk instrumen ekuitas (18,3% dari total AFLN) dan derivatif finansial (0,05% dari total AFLN). Sebagian besar instrumen utang di sisi AFLN tergabung dalam kelompok cadangan devisa (34,0% dari total AFLN) dan simpanan (21,6% dari total AFLN) (Grafik 19).



Grafik 19  
Komposisi AFLN Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen



Grafik 20  
Komposisi KFLN Tw.III 2021 Berdasarkan Instrumen

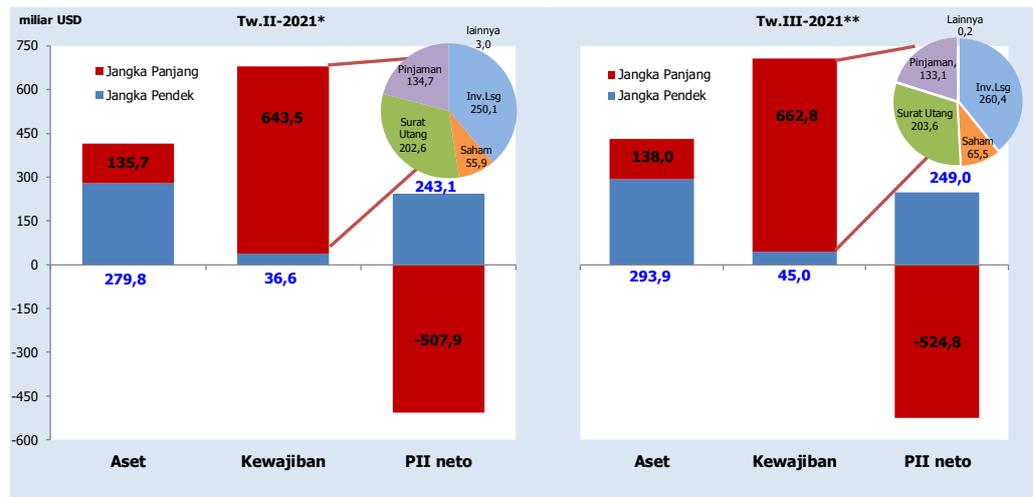
Di sisi kewajiban, PII Indonesia pada akhir triwulan III 2021 didominasi oleh KFLN dalam bentuk instrumen utang (59,8%) dan sisanya dalam bentuk ekuitas (40,2%) serta derivatif finansial (0,02%). KFLN dalam bentuk instrumen utang sebagian besar berupa surat utang (29,2%) dan pinjaman (19,9%) (Grafik 20). Dengan perkembangan tersebut, posisi total utang luar negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan III 2021 tercatat sebesar USD423,1 miliar.

## V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

Berdasarkan jangka waktu asal (*original maturity*), komposisi PII Indonesia neto pada akhir triwulan III 2021 didominasi oleh instrumen berjangka panjang yang mencatat kewajiban neto sebesar USD524,8 miliar. Sementara itu, instrumen berjangka pendek mencatat aset neto sebesar USD249,0 miliar.

Di sisi aset, komposisi AFLN Indonesia berdasarkan jangka waktu asal pada akhir triwulan III 2021 masih didominasi oleh instrumen berjangka pendek sebesar USD293,9 miliar, atau sekitar 68,1% dari total aset, yang terutama dalam bentuk cadangan devisa<sup>6</sup>. Instrumen jangka pendek pada AFLN tersebut lebih tinggi USD14,2 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya (5,1% qtq), sejalan dengan peningkatan posisi cadangan devisa.

Di sisi kewajiban, posisi KFLN didominasi oleh instrumen berjangka panjang sebesar USD662,8 miliar (93,6%), terutama dalam bentuk investasi langsung, surat utang, dan pinjaman. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, posisi KFLN berjangka panjang tersebut meningkat sebesar USD19,3 miliar (3,0% qtq) (Grafik 21).



Grafik 21  
Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

<sup>6</sup> Cadangan devisa juga memiliki komponen berjangka panjang seperti obligasi, namun secara keseluruhan cadangan devisa digolongkan sebagai instrumen jangka pendek karena sifatnya yang likuid.

## Boks:

### Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2021

Dalam publikasi PII Indonesia triwulan III 2021 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2021. Perubahan tersebut disebabkan oleh pengkinian data, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi PII Indonesia**

Komponen	2019		2020*										2021			
	TOTAL		Tw.I		Tw.II		Tw.III		Tw.IV		Total		Tw.I*		Tw.II*	
	Lama	Baru														
<b>A. Aset</b>	<b>375.320</b>	<b>375.320</b>	<b>367.774</b>	<b>367.753</b>	<b>382.891</b>	<b>382.989</b>	<b>390.673</b>	<b>390.800</b>	<b>404.439</b>	<b>404.592</b>	<b>404.439</b>	<b>404.592</b>	<b>410.165</b>	<b>410.351</b>	<b>414.967</b>	<b>415.432</b>
1. Investasi langsung	89.412	89.412	85.865	85.865	88.960	88.957	93.504	93.500	98.198	98.194	98.198	98.194	99.688	99.648	101.445	101.364
2. Investasi portofolio	21.728	21.728	21.574	21.563	21.910	21.883	22.190	22.172	22.955	22.946	22.955	22.946	23.237	23.208	23.539	23.885
3. Derivatif finansial	194	194	451	451	281	281	178	178	272	272	272	272	182	182	169	169
4. Investasi lainnya	134.802	134.802	138.915	138.905	140.021	140.150	139.648	139.796	147.118	147.284	147.118	147.284	149.964	150.218	152.720	152.921
5. Cadangan devisa	129.183	129.183	120.969	120.969	131.718	131.718	135.153	135.153	135.897	135.897	135.897	135.897	137.095	137.095	137.093	137.093
<b>B. Kewajiban</b>	<b>713.239</b>	<b>713.239</b>	<b>620.641</b>	<b>621.030</b>	<b>660.213</b>	<b>660.712</b>	<b>650.583</b>	<b>651.028</b>	<b>684.409</b>	<b>684.905</b>	<b>684.409</b>	<b>684.905</b>	<b>677.714</b>	<b>678.419</b>	<b>679.112</b>	<b>680.157</b>
1. Investasi langsung	244.032	244.032	211.756	211.783	230.740	230.873	227.501	227.580	249.858	249.992	249.858	249.992	245.922	246.462	249.644	250.084
2. Investasi portofolio	298.839	298.839	236.310	236.706	258.452	258.848	249.181	249.577	259.386	259.782	259.386	259.782	258.873	259.121	261.363	261.591
3. Derivatif finansial	207	207	1.020	1.020	297	297	249	249	313	313	313	313	261	261	197	197
4. Investasi lainnya	170.161	170.161	171.555	171.521	170.724	170.694	173.652	173.622	174.853	174.818	174.853	174.818	172.657	172.575	167.909	168.285
<b>Posisi Investasi Internasional, neto</b>	<b>-337.919</b>	<b>-337.919</b>	<b>-252.866</b>	<b>-253.276</b>	<b>-277.322</b>	<b>-277.723</b>	<b>-259.911</b>	<b>-260.228</b>	<b>-279.969</b>	<b>-280.313</b>	<b>-279.969</b>	<b>-280.313</b>	<b>-267.548</b>	<b>-268.068</b>	<b>-264.146</b>	<b>-264.725</b>

\* angka sementara

**Investasi Langsung** – perubahan data aset investasi langsung pada triwulan II 2020 s.d triwulan II 2021 karena pengkinian data laporan Lalu Lintas Devisa (LLD). Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi langsung pada tahun 2020 s.d triwulan II 21 disebabkan oleh pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Investasi Portofolio** – perubahan data aset investasi portofolio pada tahun 2020 s.d triwulan II 2021 karena pengkinian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi portofolio pada tahun 2020 s.d triwulan II 2021 karena adanya pengkinian data ULN.

**Investasi Lainnya** - perubahan data aset investasi lainnya pada tahun 2020 s.d triwulan II 2021 karena pengkinian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi lainnya pada tahun 2020 s.d triwulan II 2021 karena pengkinian data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## 3

## LAMPIRAN

## POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Juta USD

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018	2019					2020*					2021		
						Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
<b>A. Aset</b>	<b>201,907</b>	<b>212,435</b>	<b>300,533</b>	<b>338,346</b>	<b>346,696</b>	<b>360,339</b>	<b>363,985</b>	<b>366,965</b>	<b>375,320</b>	<b>375,320</b>	<b>367,753</b>	<b>382,989</b>	<b>390,800</b>	<b>404,592</b>	<b>404,592</b>	<b>410,351</b>	<b>415,432</b>	<b>431,931</b>
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>37,512</b>	<b>40,990</b>	<b>70,278</b>	<b>76,652</b>	<b>81,192</b>	<b>84,769</b>	<b>86,715</b>	<b>86,077</b>	<b>89,412</b>	<b>89,412</b>	<b>85,865</b>	<b>88,957</b>	<b>93,500</b>	<b>98,194</b>	<b>98,194</b>	<b>99,648</b>	<b>101,364</b>	<b>102,140</b>
1.1. Modal ekuitas	25,003	27,699	43,356	49,648	53,743	57,031	58,445	57,930	60,063	60,063	56,413	58,919	62,870	66,654	66,654	67,677	69,062	69,446
1.2. Instrumen utang	12,509	13,291	26,922	27,003	27,449	27,738	28,270	28,147	29,349	29,349	29,453	30,038	30,631	31,540	31,540	31,972	32,302	32,694
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>12,172</b>	<b>13,336</b>	<b>13,372</b>	<b>17,262</b>	<b>22,094</b>	<b>21,964</b>	<b>22,003</b>	<b>21,963</b>	<b>21,728</b>	<b>21,728</b>	<b>21,563</b>	<b>21,883</b>	<b>22,172</b>	<b>22,946</b>	<b>22,946</b>	<b>23,208</b>	<b>23,885</b>	<b>24,218</b>
2.1. Modal ekuitas	3,187	3,847	4,237	5,932	7,180	7,197	7,293	7,580	7,685	7,685	7,966	8,202	8,439	8,757	8,757	9,082	9,351	9,657
2.2. Surat utang	8,985	9,488	9,135	11,331	14,914	14,767	14,710	14,383	14,043	14,043	13,598	13,681	13,733	14,189	14,189	14,126	14,534	14,561
<b>3. Derivatif finansial</b>	<b>152</b>	<b>182</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	<b>302</b>	<b>186</b>	<b>208</b>	<b>158</b>	<b>194</b>	<b>194</b>	<b>451</b>	<b>281</b>	<b>178</b>	<b>272</b>	<b>272</b>	<b>182</b>	<b>169</b>	<b>205</b>
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>40,209</b>	<b>51,997</b>	<b>100,407</b>	<b>114,135</b>	<b>122,454</b>	<b>128,880</b>	<b>131,236</b>	<b>134,434</b>	<b>134,802</b>	<b>134,802</b>	<b>138,905</b>	<b>140,150</b>	<b>139,796</b>	<b>147,284</b>	<b>147,284</b>	<b>150,218</b>	<b>152,921</b>	<b>158,498</b>
4.1. Piutang dagang & uang muka	11,876	14,108	21,275	22,539	23,070	23,321	24,119	24,763	25,307	25,307	26,240	26,580	26,051	27,178	27,178	27,943	29,333	31,184
4.2. Pinjaman	205	1,236	3,417	5,864	9,607	10,689	11,392	11,508	11,991	11,991	12,923	13,639	13,900	14,563	14,563	15,060	15,910	17,028
4.3. Uang kertas asing (UKA) dan simpanan	23,788	31,200	66,415	74,609	77,263	83,084	82,944	84,518	83,114	83,114	84,432	84,042	84,631	89,228	89,228	91,050	90,547	93,475
4.4. Aset lainnya	4,340	5,453	9,300	11,123	12,514	11,786	12,779	13,645	14,390	14,390	15,309	15,890	15,214	16,314	16,314	16,165	17,131	16,810
<b>5. Cadangan devisa</b>	<b>111,862</b>	<b>105,931</b>	<b>116,362</b>	<b>130,196</b>	<b>120,654</b>	<b>124,539</b>	<b>123,823</b>	<b>124,332</b>	<b>129,183</b>	<b>129,183</b>	<b>120,969</b>	<b>131,718</b>	<b>135,153</b>	<b>135,897</b>	<b>135,897</b>	<b>137,095</b>	<b>137,093</b>	<b>146,870</b>
5.1. Emas moneter	3,027	2,661	2,876	3,346	3,230	3,270	3,541	3,762	3,844	3,844	4,083	4,475	4,787	4,758	4,758	4,246	4,438	4,378
5.2. Special Drawing Rights (SDR)	2,551	2,442	1,499	1,588	1,553	1,580	1,551	1,522	1,542	1,542	1,528	1,538	1,569	1,605	1,605	1,579	1,590	7,873
5.3. Reserves Position in The Fund (RPF)	211	202	1,056	1,119	1,096	1,094	1,096	1,075	1,090	1,090	1,080	1,088	1,109	1,135	1,135	1,123	1,131	1,121
5.4. Cadangan devisa lainnya	106,073	100,626	110,931	124,143	114,776	118,595	117,635	117,973	122,707	122,707	114,277	124,618	127,688	128,398	128,398	130,146	129,933	133,499
<b>B. Kewajiban</b>	<b>585,880</b>	<b>589,270</b>	<b>634,315</b>	<b>661,711</b>	<b>663,747</b>	<b>689,575</b>	<b>691,486</b>	<b>691,846</b>	<b>713,239</b>	<b>713,239</b>	<b>621,030</b>	<b>660,712</b>	<b>651,028</b>	<b>684,905</b>	<b>684,905</b>	<b>678,419</b>	<b>680,157</b>	<b>707,809</b>
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>229,603</b>	<b>234,049</b>	<b>261,003</b>	<b>242,216</b>	<b>234,147</b>	<b>243,318</b>	<b>239,532</b>	<b>238,604</b>	<b>244,032</b>	<b>244,032</b>	<b>211,783</b>	<b>230,873</b>	<b>227,580</b>	<b>249,992</b>	<b>249,992</b>	<b>246,462</b>	<b>250,084</b>	<b>260,418</b>
1.1. Modal ekuitas	190,288	193,640	218,764	196,598	190,377	198,662	197,098	196,526	201,479	201,479	170,130	188,147	185,390	207,869	207,869	204,597	208,096	219,006
1.2. Instrumen utang	39,314	40,409	42,239	45,617	43,770	44,656	42,434	42,079	42,554	42,554	41,653	42,727	42,190	42,123	42,123	41,865	41,989	41,412
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>204,793</b>	<b>201,250</b>	<b>227,037</b>	<b>270,391</b>	<b>266,987</b>	<b>277,665</b>	<b>283,515</b>	<b>284,546</b>	<b>298,839</b>	<b>298,839</b>	<b>236,706</b>	<b>258,848</b>	<b>249,577</b>	<b>259,782</b>	<b>259,782</b>	<b>259,121</b>	<b>261,591</b>	<b>272,175</b>
2.1. Modal ekuitas	102,142	84,809	95,411	112,577	97,818	104,606	105,509	101,730	107,991	107,991	62,195	64,319	57,194	59,690	59,690	58,079	55,938	65,515
2.2. Surat utang	102,651	116,441	131,626	157,814	169,169	173,059	178,006	182,816	190,848	190,848	174,511	194,529	192,383	200,092	200,092	201,042	205,653	206,660
<b>3. Derivatif finansial</b>	<b>122</b>	<b>91</b>	<b>134</b>	<b>67</b>	<b>122</b>	<b>120</b>	<b>166</b>	<b>188</b>	<b>207</b>	<b>207</b>	<b>1,020</b>	<b>297</b>	<b>249</b>	<b>313</b>	<b>313</b>	<b>261</b>	<b>197</b>	<b>170</b>
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>151,362</b>	<b>153,881</b>	<b>146,141</b>	<b>149,038</b>	<b>162,491</b>	<b>168,472</b>	<b>168,273</b>	<b>168,508</b>	<b>170,161</b>	<b>170,161</b>	<b>171,521</b>	<b>170,694</b>	<b>173,622</b>	<b>174,818</b>	<b>174,818</b>	<b>172,575</b>	<b>168,285</b>	<b>175,046</b>
4.1. Utang dagang & uang muka	1,735	2,111	3,117	4,594	6,092	7,694	7,740	7,476	7,763	7,763	6,940	6,442	6,222	6,222	6,222	6,680	7,981	8,191
4.2. Pinjaman	130,085	132,144	125,926	127,036	139,116	141,000	141,776	143,809	144,550	144,550	145,029	145,517	149,378	150,433	150,433	147,359	142,263	140,878
4.3. Uang kertas asing (UKA) dan simpanan	12,075	12,821	12,351	12,536	12,661	15,024	13,694	12,696	13,453	13,453	13,585	13,092	13,026	12,942	12,942	13,436	12,983	13,939
4.4. Kewajiban lainnya	7,467	6,804	4,747	4,871	4,622	4,754	5,064	4,528	4,395	4,395	2,757	5,145	4,776	5,221	5,221	5,101	5,058	12,039
<b>Posisi Investasi Internasional, neto</b>	<b>-383,973</b>	<b>-376,835</b>	<b>-333,782</b>	<b>-323,365</b>	<b>-317,051</b>	<b>-329,236</b>	<b>-327,502</b>	<b>-324,881</b>	<b>-337,919</b>	<b>-337,919</b>	<b>-253,276</b>	<b>-277,723</b>	<b>-260,228</b>	<b>-280,313</b>	<b>-280,313</b>	<b>-268,068</b>	<b>-264,725</b>	<b>-275,878</b>
<b>Memorandum :</b>																		
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	<b>-192,090</b>	<b>-193,059</b>	<b>-190,725</b>	<b>-165,564</b>	<b>-152,955</b>	<b>-158,548</b>	<b>-152,817</b>	<b>-152,527</b>	<b>-154,621</b>	<b>-154,621</b>	<b>-125,918</b>	<b>-141,917</b>	<b>-134,079</b>	<b>-151,798</b>	<b>-151,798</b>	<b>-146,813</b>	<b>-148,721</b>	<b>-158,278</b>
<b>A. Ke Luar Negeri</b>	<b>25,396</b>	<b>29,351</b>	<b>59,134</b>	<b>65,928</b>	<b>72,765</b>	<b>76,885</b>	<b>77,750</b>	<b>77,322</b>	<b>80,727</b>	<b>80,727</b>	<b>77,449</b>	<b>80,539</b>	<b>85,074</b>	<b>88,844</b>	<b>88,844</b>	<b>90,134</b>	<b>92,310</b>	<b>93,463</b>
1. Modal Ekuitas	24,720	27,321	42,832	48,802	52,945	56,192	57,223	57,200	59,444	59,444	55,719	58,236	62,196	65,743	65,743	66,798	68,173	68,565
2. Instrumen Utang	676	2,029	16,302	17,127	19,820	20,693	20,027	20,122	21,283	21,283	21,730	22,303	22,878	23,101	23,101	23,336	24,137	24,897
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>217,487</b>	<b>222,410</b>	<b>249,859</b>	<b>231,492</b>	<b>225,720</b>	<b>235,433</b>	<b>230,567</b>	<b>229,849</b>	<b>235,348</b>	<b>235,348</b>	<b>203,367</b>	<b>222,456</b>	<b>219,153</b>	<b>240,642</b>	<b>240,642</b>	<b>236,947</b>	<b>241,030</b>	<b>251,740</b>
1. Modal Ekuitas	190,005	193,263	218,241	195,752	189,579	197,823	196,376	195,796	200,860	200,860	169,437	187,463	184,716	206,958	206,958	203,718	207,207	218,125
2. Instrumen Utang	27,481	29,147	31,619	35,740	36,140	37,610	34,191	34,054	34,488	34,488	33,931	34,992	34,437	33,684	33,684	33,229	33,824	33,615

\*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara